

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa ini harus dibina dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Salah satu wujud pembinaan kepada siswa dalam berbahasa adalah dengan menerapkan pengajaran bahasa di tingkat SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia di SMP memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi, matapelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Diantara empat aspek pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang bersifat aktif. Dua aspek tersebut adalah membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dengan menguasai dua aspek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masa depan. Dari dua keterampilan aktif berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya Barus (2010:1). Kemampuan menulis digunakan untuk sebuah karangan yang menceritakan sesuatu. Dari uraian di atas jelas bahwa

keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual memadai. Namun berbeda dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis yang tidak dikuasai seseorang secara alami. Menulis harus dipelajari dan dilatih secara sungguh-sungguh. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMP adalah menulis karangan narasi. Mengarang pada hakikatnya adalah hasil pemikiran dan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan secara teratur dan sistematis.

Apabila makna telah diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa sulit diingkari pentingnya konteks pemakaian bahasa karena makna itu selalu berubah-ubah berdasarkan konteks pemakaian itu Menurut Wijana (dalam Purwo, 1996:4). Lebih lanjut, Purwo mengatakan, Pragmatik mengkaji empat hal, yaitu, deiksis, praanggapan (*presupposition*), tindak ujaran (*speech acts*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*). Deiksis sebagai salah satu kajian pragmatik merupakan gejala semantik yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicaraan sebuah kata dipandang bersifat deiksis apabila rujukan kata-kata itu berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu.

Contohnya pada kalimat berikut, '*sekarang sedang turun hujan.*' Dan '*sampai sekarang aku masih memakai handphone butut itu.*' Kata *sekarang* yang muncul pada kedua kalimat diatas mempunyai jenis dan makna bentuk deiksis waktu yang berbeda. Peristiwa deiksis dapat terjadi pada bahasa lisan ataupun

tulisan, dan dapat pula berupa deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Menurut Purwo, kata-kata deiksis pada setiap bahasa jumlahnya terbatas. Walaupun demikian, sistem deiksis justru yang sangat sulit dipelajari orang yang bukan penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa kajian deiksis bahasa Indonesia akan lebih mendalam untuk dipahami apabila orang yang mengkaji adalah penutur asli bahasa Indonesia.

Penyampaian materi deiksis secara khusus menjadi standar kompetensi dalam praktek pembelajaran bahasa Indonesia di SMP memang belum ada, termasuk di SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal. Namun pembelajaran deiksis dalam pengertian yang sebenarnya, pada dasarnya telah dipraktikkan walaupun tidak dalam bentuk materi khusus. Hal tersebut dapat dijumpai setelah penulis melakukan survey awal dengan memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal dalam Kompetensi Dasar (KD) menulis. Deiksis menjadi bagian pada satuan materi pelajaran yaitu dalam materi pola contohnya pada pengembangan paragraf naratif yang memuat urutan waktu dan tempat.

Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi yang sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun pada kenyataannya tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan menulis narasi khususnya karangan narasi, padahal pengajaran mengarang dapat lebih menarik dan lebih mudah dipahami apabila model pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi ke sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal dengan guru matapelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis karangan narasi masih rendah hal itu dilihat dari hasil penelitian guru terhadap hasil karangan narasi siswa masih banyak yang rendah dan masih di bawah KKM, selain itu pemahaman siswa mengenai deiksis masih kurang hal itu dilihat dari pada saat guru memberikan tugas kepada siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan deiksis (kata ganti) baik itu kata ganti orang, kata ganti tempat, dan kata ganti waktu karena masih kurang mengenal apa itu deiksis. Selain itu siswa juga kurang mampu menyesuaikan penggunaan kalimat yang tepat dengan konteks masih banyak yang nilainya rendah. Selain itu, karena karangan narasi bersisi cerita yang berasal dari pemikiran sendiri sehingga siswa dalam menulis karangan narasi kurang memperhatikan penggunaan deiksis persona, tempat, dan waktu dengan gambaran di atas, pemakaian deiksis sangatlah penting karena pemakaian yang salah dapat menimbulkan hal yang mengganggu keserasian menulis karangan. Oleh karena itu, mengingat pentingnya penggunaan deiksi dalam mendukung gagasan atau ide yang ingin diungkapkan untuk menulis sebuah karangan, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi penggunaan deiksis yang dipakai oleh siswa sudah tepat atau belum dalam penulisannya maupun penerapannya. Untuk itu peneliti mengangkat judul **“Analisis Penggunaan Deiksis Persona, Tempat dan Waktu dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. kurangnya minat siswa dalam menulis.
2. kemampuan siswa dalam memproduksi karangan narasi yang mengandung jenis deiksis masih kurang memadai.
3. kurangnya pemahaman siswa mengenai deiksis
4. masih terdapat kekurangtepatan penggunaan deiksis dalam penulisan karangan narasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Analisis penggunaan deiksis persona, tempat dan waktu pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang tertera, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. apa saja jenis deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. bagaimana penggunaan jenis deiksis persona, tempat, dan waktu dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. penggunaan jenis deiksis apa sajakah yang paling dominan digunakan dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan jenis deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. untuk mendeskripsikan penggunaan jenis deiksis persona, tempat, dan waktu dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. untuk mendeskripsikan penggunaan jenis deiksis yang paling dominan muncul dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan deiksis dalam karangan narasi.
- b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. membantu pendidikan, pelaku pendidik (guru dan siswa) untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan deiksis persona, tempat, dan waktu setelah dilakukan penelitian dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal.
- b. hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.